

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA CITA-CITAKU**

Nikmatun Hasanah dan Chumi Zahrotul Fitriyah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember  
e-mail: nikmatun.h97@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas IV dengan tema cita-citaku. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN Jember Lor 02 pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan melalui pengundian, sehingga diperoleh kelas eksperimen IVA dan kelas kontrol IVB. Data dikumpulkan menggunakan tes dan angket. Validitas instrumen tes dan angket diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berbantuan SPSS versi 16. Data dianalisis menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) jenis *two way analysis of varians* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelompok motivasi tinggi, dan 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelompok motivasi rendah.

**Kata Kunci:** inkuiri terbimbing, hasil belajar, motivasi belajar

## **THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY LEARNING METHODS ON LEARNING OUTCOMES IN TERMS OF LEARNING MOTIVATION OF FOURTH GRADE STUDENTS THE THEME OF MY IDEALS**

## **Abstract**

*This study aims to describe the effect of guided inquiry learning methods on learning outcomes in terms of learning motivation of fourth grade students on the theme of my dreams. This research is a quasi-experimental study with the design of a non-equivalent control group. The population in this study was all of the fourth grade of SDN Jember Lor 02 in the 2018/2019 school year which consisted of two classes namely IVA and IVB. The experimental class and control class samples were determined by drawing, so the experimental classes IVA and IVB control classes were obtained. Data was collected using tests and questionnaires. The validity of the test instruments and questionnaires was obtained by using the product moment correlation formula, while the reliability test was obtained using the Cronbach Alpha formula assisted by SPSS version 16. Data were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA) type two way analysis of variance with a significance level of 5%. The results showed that: 1) there was a positive and significant influence of the use of guided inquiry learning methods on student learning outcomes of high motivation groups, and 2) there was a positive and significant effect of the use of guided inquiry learning methods on low motivation group student learning outcomes.*

**Keywords:** *guided inquiry, learning outcomes, learning motivation*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi, pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 diawali dengan menetapkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta” (Permendikbud, 2016).

Sedangkan, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, pada setiap pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pendekatan *scientific* ialah “mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan”. Di sinilah kemampuan guru yang paling menentukan, dikarenakan dalam pengaplikasian kurikulum 2013 diperlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai. Guru dituntut untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada *global mindset*. Fokus pembelajarannya adalah pada mempelajari cara belajar” (*learning how to learn*) dan bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metode pembelajarannya adalah mengacu pada konsep *konstruktivisme* yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa. Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih metode yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 memerlukan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mendorong siswa untuk berpikir aktif dalam proses pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru salah satunya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah yaitu menggunakan metode inkuiri. Menurut Abidin (2014) metode inkuiri merupakan salah satu metode yang berbasis pendekatan saintifik proses, karena dalam penggunaan metode inkuiri guru melihat secara keseluruhan proses siswa untuk menemukan pengetahuannya, sehingga tidak sekedar melihat hasil akhirnya saja. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Saat menerapkan metode pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan siswa sendiri yang menemukan pengetahuan baru melalui proses tanya jawab. Hal ini berarti metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuannya.

Selain metode pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya yaitu motivasi belajar. Sama halnya dengan metode pembelajaran,

motivasi belajar juga mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itulah peneliti memilih metode pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai bahan penelitian dan digunakan untuk membuktikan bahwa suatu metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta melibatkan motivasi belajar siswa tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-citaku”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pola *non-equivalent control group* (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN Jember Lor 02 pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA berjumlah 42 siswa dan IVB berjumlah 39 siswa. Dalam menentukan sampel terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dari kedua kelas dengan menggunakan uji *Levene Test*. Dari uji homogenitas yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa kedua kelas tersebut homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan teknik pengundian. Berdasarkan hasil pengundian ditentukan bahwa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas IVB sebagai kelompok kontrol.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah yang menjadi subyek penelitian; 2) melakukan observasi terkait masalah yang sesuai dengan judul penelitian; 3) melakukan studi pustaka; 4)

melakukan uji homogenitas untuk menentukan subyek penelitian.

Pada tahap penyusunan kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun instrumen penelitian meliputi silabus, RPP, kisi-kisi dan soal untuk *pretest posttest* serta angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) memberikan *pretest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol; 2) melaksanakan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing; 3) memberikan *posttest* sebagai tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan; 4) memberikan angket untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar masing-masing siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) menganalisis data hasil *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa; 2) menganalisis angket motivasi belajar; 3) menguji hipotesis penelitian; 4) membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu tes, *treatment* (perlakuan) dan angket. Dalam hal ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, yang mana tes dilakukan 2 kali yakni yang pertama uji homogenitas untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol sedangkan yang kedua yaitu *posttest* yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran dan hasil tersebut nantinya yang akan di analisis. Tes ini menggunakan bentuk soal objektif sebanyak 30 soal dengan pilihan 4 item jawaban. Selanjutnya untuk *treatment* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional pada proses pembelajarannya. Yang terakhir yaitu angket yang terdiri dari 25 pernyataan dengan 4 item jawaban dengan teknik *checklist*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni soal dan angket yang terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas,

analisis daya pembeda dan tingkat kesulitannya. Uji validitas soal dan angket dilakukan oleh 2 validator (dosen dan guru kelas). Validitas soal dan angket dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan untuk uji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* berbantuan SPSS versi 16. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) dengan jenis *two way analysis of varians*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Variabel motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 25 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Di mana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 86 dan skor terendah adalah 54. Setelah dihitung menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 66,37, median sebesar 66, modus sebesar 72 dan standar deviasi sebesar 6,12.

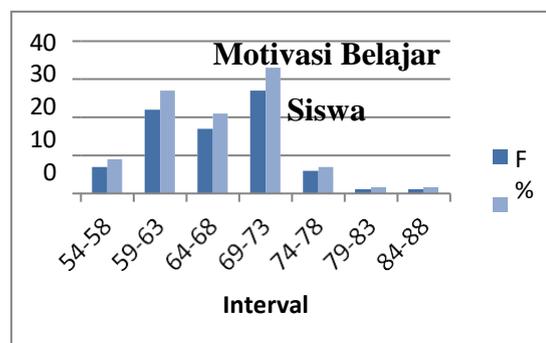
Kemudian, untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 81$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 81 = 7,298$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus: *nilai maksimal* – *nilai minimal* + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $86 - 54 + 1 = 33$ . Sedangkan panjang kelas yaitu *rentang/jumlah kelas* ( $33/7 = 4,7$ ) dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar*

NO.	INTERVAL	F	%
1.	54-58	7	9
2.	59-63	22	27
3.	64-68	17	21
4.	69-73	27	33
5.	74-78	6	7
6.	79-83	1	1,5
7.	84-88	1	1,5
TOTAL		81	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi motivasi belajar

Tabel dan histogram di atas, menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar, paling banyak terletak pada interval 69-73 sebanyak 27 siswa (33%) dan paling sedikit terletak pada interval 79-88 sebanyak 1 siswa (1,5%). Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan acuan tersebut, maka *mean* dan standar deviasinya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} \\
 &+ \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (86+54) \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal (SDi)} &= \frac{1}{6}(\text{skor} \\ &\text{tertinggi-skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(86-54) \\ &= 5,3 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, kemudian dikategorikan dalam 2 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > Mi - SDi \text{ atau } X \geq Mi + SDi$$

$$\text{Rendah} = X \leq Mi - SDi$$

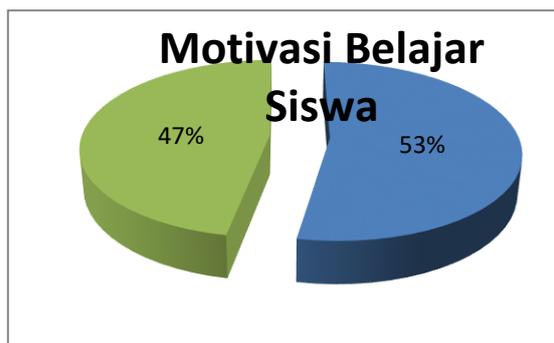
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 2. *Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Siswa*

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	> 65 atau $\geq$ 75	43	53	Tinggi
2.	$\leq$ 65	38	47	Rendah
Total		81	100	

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini.



Gambar 2. *Piechart* variabel motivasi belajar

Tabel dan *piechart* di atas, menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen (IVA) dan kelas kontrol (IVB) SDN Jember Lor 02 memiliki motivasi belajar yang dihitung dari sejumlah sampel yakni delapan puluh satu (81) siswa. Siswa dengan motivasi

belajar kategori tinggi sebanyak 43 siswa (53%), dan siswa dengan motivasi belajar kategori rendah sebanyak 38 siswa (47%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 43 siswa (53%) dari jumlah sampel yang berjumlah 81 siswa.

## 2. Variabel Hasil Belajar Siswa

Variabel hasil belajar siswa (Y) diukur menggunakan nilai *posttest*. Nilai *posttest* yang diperoleh dari 81 siswa yaitu dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh *mean* sebesar 79,09, *median* sebesar 80,00, *modus* sebesar 87 dan *standar deviasi* sebesar 12,928.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Sehingga dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 81$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3 \log 81 = 7,298$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus:

$$\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1,$$

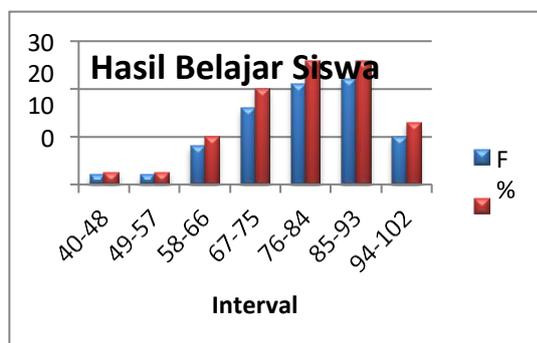
sehingga diperoleh rentang data sebesar  $100 - 40 + 1 = 61$ . Sedangkan panjang kelas yaitu  $\text{rentang/jumlah kelas}$  ( $61/7 = 8,7$ ) dibulatkan menjadi 9. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa*

No	Interval	F	%
1.	40-48	2	2,5
2.	49-57	2	2,5
3.	58-66	8	10
4.	67-75	16	20
5.	76-84	21	26
6.	85-93	22	26
7.	94-102	10	13
Total		81	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Tabel dan histogram di atas, menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar siswa pada tema Cita-citaku Subtema Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 dan 2, paling banyak terletak pada interval 85-93 sebanyak 22 siswa (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 40-57 sebanyak 2 siswa (2,5%).

Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar siswa pada tema Cita-citaku Subtema Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 dan 2, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan acuan tersebut, maka *mean* dan standar deviasinya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (} M_i) &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} \\ &+ \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(100+40) \\ &= 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal (} SD_i) &= \frac{1}{6}(\text{skor} \\ &\text{tertinggi-skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(100-40) \\ &= 10 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, kemudian dikategorikan dalam 2 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > M_i - SD_i \text{ atau } X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Rendah} = X \leq M_i - SD_i$$

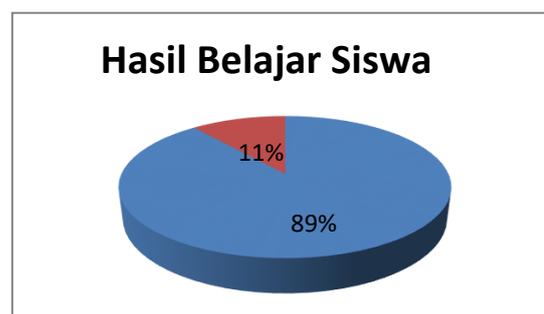
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	> 60 atau $\geq$ 80	72	89	Tinggi
2	$\leq$ 60	9	11	Rendah
Total		81	100	

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini.



Gambar 4. Piechart variabel hasil belajar siswa

Tabel dan *piechart* di atas, menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen (IVA) dan kelas kontrol (IVB) SDN Jember Lor 02 memiliki hasil belajar siswa pada tema Cita-citaku Subtema Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 dan 2 yang dihitung dari sejumlah sampel 81 siswa, siswa dengan hasil belajar kategori tinggi sebanyak 72 siswa (89%), dan siswa dengan hasil belajar kategori rendah sebanyak 9 siswa (11%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 72 siswa

(89%) dari jumlah sampel yang berjumlah 81 siswa.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *two-way ANOVA* berbantuan SPSS versi 16.00. Adapun data hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Two-Way ANOVA Tests of Between-Subjects Effects Dependent Variable: hasil belajar siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3553.599 <sup>a</sup>	3	1184.533	9.291	.000
Intercept	460327.541	1	460327.541	3.611E3	.000
metode	1021.941	1	1021.941	8.016	.006
motivasi	1136.037	1	1136.037	8.911	.004
metode * motivasi	552.170	1	552.170	4.331	.041
Error	9816.796	77	127.491		
Total	519998.000	81			
Corrected Total	13370.395	80			

a. R Squared = ,266 (Adjusted R Squared = ,237)

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 3 hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan hasil data pada masing-masing hipotesis.

#### a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi metode terhadap hasil belajar (*posttest*) tema Cita-citaku subtema Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 dan 2. Jika nilai signifikansi bernilai positif

maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai sig atau p-value pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima atau ada pengaruh yang signifikan.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig metode lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05) dan bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak atau ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

#### b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi motivasi belajar terhadap hasil belajar (*posttest*) tema Cita-citaku subtema Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 dan 2. Jika nilai signifikansi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai sig atau p-value pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima atau ada pengaruh yang signifikan. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig motivasi belajar lebih kecil dari 0,05 (0,04 < 0,05) dan bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak atau motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

#### c. Uji Hipotesis Ketiga

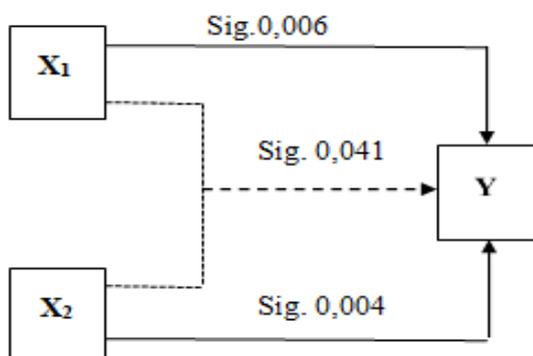
Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar

terhadap hasil belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi interaksi metode dan motivasi terhadap hasil belajar (*posttest*) tema Cita-citaku subtema Hebatnya Cita-citaku pembelajaran 1 dan 2. Jika nilai signifikansi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai sig atau p-value pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima atau ada pengaruh yang signifikan.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig interaksi metode dan motivasi lebih kecil dari 0,05 (0,041 < 0,05) dan bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak atau ada pengaruh interaksi yang positif dan signifikan antara metode dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas IV tema cita-citaku. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian di bawah ini.



Gambar 5. Ringkasan penelitian

### **Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi atau p-value metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,006. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  pada taraf signifikansi 5%, maka p-value <  $\alpha$  (0,006 < 0,05), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 dan 2. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing lebih besar dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Jadi, berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti, Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>) telah diterima pada penelitian ini. Penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 dan 2.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi atau p-value motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,004. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  pada taraf signifikansi 5%, maka p-value <  $\alpha$  (0,004 < 0,05), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 dan 2. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya hasil belajar yang diraih siswa, dan

sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya hasil belajar siswa. Jadi, berdasarkan analisis data yang diperoleh, Hipotesis Pertama (H1) telah diterima pada penelitian ini. Penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 dan 2.

### **Pengaruh Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data interaksi antara X1 dan X2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,041 yang berarti, variabel metode pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 dan 2. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,041 < 0,05$ ), sehingga nilai tersebut signifikan.

Perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan Hipotesis Ketiga (H1) telah diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 dan 2. Semakin tinggi metode pembelajaran dan motivasi belajar yang mendukung, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya, Semakin kurang metode pembelajaran dan motivasi belajar, maka semakin kurang pula hasil belajar siswa yang didapat.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Ada

perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen sebesar 83,67, sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelas kontrol sebesar 74,15. Dengan taraf signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar yang didapatkan juga tinggi. Begitupun sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah. Dengan taraf signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jika pembelajaran diajarkan dengan metode inkuiri terbimbing dan diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa, maka hasil belajar didapatkan juga tinggi. Begitupun sebaliknya. Dengan taraf signifikansi  $0,041 < 0,05$ .

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Mutrofin, M.Pd., Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd., Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd., Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum., Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd. di Universitas Jember, serta Bapak kepala sekolah, wali kelas IV, siswa-siswi kelas IV, dan seluruh keluarga besar SDN Jember Lor 02.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.n* (6 ed.). Washington, DC: Author.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.